

THE STRUGGLE OF THE SYRIAN PEOPLE IN THE SONG "AL-CHUBBU YASÛD" BY MAHER ZAIN (A ROBERT CRAIG'S COMMUNICATION PERSPECTIVE)

PERJUANGAN RAKYAT SURIAH DALAM LAGU "AL-CHUBBU YASÛD" KARYA MAHER ZAIN (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ROBERT CRAIG)

Sabilla Setia Wida^{1*}, Moh Zawawi¹, Fika Burhan Tajalla²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

²Universitas Teknologi MARA, Malaysia

*Corresponding author: setiasabilla@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Received

July 2022

Revised

December 2023

Accepted

December 2023

Keywords:

**Song lyrics;
communication
semiotics; Syria;
moral message**

As a medium for conveying messages, a song combines musical and literary art in its lyrics. The song "Al-Chubbu Yasûd," popularized by Maher Zain, narrates the struggle of the Syrian people through various lyrical expressions. This research focuses on the textual analysis of the song's lyrics using Robert Craig's communication theory approach. The qualitative descriptive method involves describing the denotative meaning of expressions that appear in the lyrics and then interpreting the connotative meanings contained within them. The research results indicate that the song "Al-Chubbu Yasûd" conveys the message of the Syrian people's struggle through various denotative words that support the atmosphere created by the song, such as words like fear, injustice, and loss. Connotatively, the expressions used in the song's lyrics speak about love for the homeland, defense of territory, Islamic values, and humanitarian values.

Kata Kunci:

**Lirik lagu;
semiotika
komunikasi;
Suriah; pesan
moral**

ABSTRAK

Sebagai medium penyampaian pesan, lagu merupakan perpaduan seni musik dan seni sastra dalam lirik-liriknya. Lagu "Al-Chubbu Yasûd" yang dipopulerkan oleh Maher Zain menceritakan perjuangan rakyat Suriah dalam berbagai ungkapan liriknya. Penelitian ini berfokus pada analisis tekstual lirik lagu tersebut dengan pendekatan teori komunikasi Robert Craig. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan makna denotatif dari ungkapan yang muncul dalam lirik, kemudian menginterpretasi makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Al-Chubbu Yasûd" menyampaikan pesan perjuangan rakyat Suriah dalam berbagai kata denotatif yang mendukung suasana yang dibangun oleh lagu tersebut, seperti kata takut, ketidakadilan, dan kehilangan. Adapun secara konotatif, ungkapan yang digunakan dalam lirik lagu tersebut berbicara tentang cinta tanah air, pemertahanan wilayah, nilai-nilai keislaman, dan nilai-nilai kemanusiaan.

This is an open access
article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dewasa ini berbagai *genre* musik di Indonesia berkembang sangat pesat, bahkan muncul *genre-genre* baru di blantika musik Indonesia, tidak terkecuali musik religi. Dengan munculnya era musik digital, seperti Youtube, musik ini berkembang dengan berbagai

kreativitasnya ditambah dengan semakin banyaknya penyanyi-penyanyi baru. Dalam tayangan Youtube misalnya, musik-musik religi mendapatkan respons yang sangat luar biasa dari penontonnya. Para penyanyinya pun mendapatkan *followers* yang sangat banyak (Supriyadi, 2021).

Musik di era digital memiliki ciri khas tertentu, seperti pemakaian idiom-idiom untuk merepresentasikan pesan kebaikan. Walaupun musik dengan memakai gaya pop, isi syair di dalam musik ini berhubungan erat dengan pandangan, ajaran, konsep, dan simbol-simbol kebaikan. Simbol-simbol tersebut dapat terlihat dari simbol kebahasaan, pakaian, dan gerakan-gerakan/perilaku-perilaku tertentu yang terdapat dalam video klip musik tersebut (Supriyadi, 2021).

Adanya simbol-simbol yang terdapat dalam musik atau lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh seorang penyanyi. Penyanyi tentunya ingin mengutarakan makna atau isi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut kepada para pendengar melalui tanda atau simbol. Hal ini akan mempermudah pendengar untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis lagu tersebut.

Hubungan antara komunikasi dan tanda sulit untuk dipisahkan. Theodorson memberikan suatu definisi yang menekankan pada penggunaan tanda atau simbol-simbol dalam komunikasi. Menurutnya, komunikasi adalah transisi dari informasi, ide, perilaku, emosi dari satu individu atau kelompok kepada lainnya melalui simbol (Wibowo, 2013).

Definisi ini mengungkapkan bahwa komunikasi menekankan pada pengiriman pesan dengan media utama yaitu simbol sebagai sarana pengiriman pesan. Moss dan Tubs mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Mereka berpendapat bahwa yang membuat komunikasi manusia menjadi unik adalah kemampuannya yang istimewa dalam menciptakan dan menggunakan lambang-lambang. Disisi lain, Dedy Mulyana mengungkapkan bahwa komunikasi sebagai proses transaksi dari seorang komunikator yang secara aktif mengirim dan menafsirkan pesan. Komunikasi dapat berlangsung jika seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, serta pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada keadaan yang saling ketergantungan (Wibowo, 2013).

Dalam ilmu komunikasi, Robert T Craig mengungkapkan bahwa adanya hubungan antar tradisi sehingga komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Tradisi tersebut adalah semiotik, fenomenologi, sibernetika, sosio-psikologis, retorika, sosial-budaya, dan tradisi kritik (Craig & Heidi, 2007). Namun, peneliti hanya memfokuskan pada kajian analisis tradisi semiotik dan tradisi fenomenologi yang terdapat dalam lirik lagu Al-chubbu Yasood sebagai objek kajiannya, sebab terdapat keterkaitan atau relevansi dari kedua tradisi tersebut dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Peneliti akan menggunakan tradisi semiotik dalam menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu Al-chubbu Yasood. Sedangkan tradisi fenomenologi digunakan untuk menganalisis nilai pesan kehidupan yang terkandung pada lagu tersebut.

Tradisi semiotik merupakan ilmu dalam memaknai sebuah simbol atau tanda. Dalam kajian tradisi ini, budaya tidak terlepas dari salah satu aspek yang esensial, karena budaya menentukan setiap makna yang terkandung dalam sebuah simbol. Tidak hanya memaknai sebuah simbol atau tanda, tetapi juga memiliki aspek penting dalam melakukan persuasif terhadap orang lain (Ruliana & Lestari, 2019). Sedangkan tradisi fenomenologi adalah ilmu untuk memahami dunia melalui pengalaman secara langsung. Hal ini tentunya mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Pada tradisi ini, proses interpretasi sangat penting dalam menentukan makna dengan pengalaman. Interpretasi akan membentuk apa yang nyata bagi seseorang, sehingga antara interpretasi dan realitas tidak dapat dipisahkan (Littlejohn & Foss, 2008).

Salah satu karya sastra yang memiliki nilai seni sekaligus pesan kepada masyarakat adalah lagu "Al-chubbu Yasood". Lagu ini dinyanyikan oleh seorang penyanyi sekaligus merangkap sebagai produser musik terkenal asal Lebanon, Maher Zain. Lagu Al-chubbu

Yasood menarik untuk diteliti karena menceritakan tentang harapan dan perjuangan rakyat Suriah yang sampai saat ini berada dalam konflik sipil berkepanjangan, mereka beroptimis dengan keimanan yang teguh bahwa Allah akan menolong mereka.

Berdasarkan topik penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Seftia Aulia Wahyuni, ia mengkaji tentang struktur fisik lirik lagu الحب يسود /*al-chubbu yasudu*/ dinyanyikan oleh Maher Zain (Wahyuni, 2021). Kemudian Supriyadi yang menganalisis tentang nilai ekstramusikal pada musik religi dalam perspektif komunikasi (Supriyadi, 2021). Lalu Nasrum, Dahlan, dan Asriani Ningsih yang meneliti tentang *children and their rights in heal the world, love will prevail and atouna el toufoule* (Nasrum et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti saat ini. Peneliti bermaksud ingin menyampaikan nilai pesan kehidupan yang terkandung pada sebuah lagu dengan melihat dari perspektif lain. Dengan demikian, peneliti mengangkat topik yaitu "Nilai Perjuangan Rakyat Suriah Pada Lagu Al-chubbu Yasood Karya Maher Zain Berdasarkan Perspektif Komunikasi Robert Craig". Sehingga, peneliti berharap bahwa posisi penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena terkait suatu objek, juga mengungkapkan kebenaran dengan dasar teori-teori yang telah ditentukan (Kusuma & Sugandi, 2018). Peneliti akan memaparkan terkait pemaknaan lirik lagu juga nilai pesan yang terkandung pada lirik lagu "Al-chubbu Yasood" karya Maher Zain berdasarkan perspektif komunikasi Robert Craig. Peneliti menggunakan 2 paradigma atau tradisi perspektif komunikasi Robert Craig, yaitu tradisi semiotik dan tradisi fenomenologi sebagai teori analisis pada penelitian ini. Sumber data utama yang digunakan tentunya yaitu lagu "Al-chubbu Yasood" karya Maher Zain yang dirilis pada tahun 2015 oleh Awakening Records. Adapun sumber data sekunder dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel, maupun bahan literasi lainnya yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak, teknik tonton, dan teknik catat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dengan melalui 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan makna lagu Al-chubbu Yasood karya Maher Zain; (2) memaparkan nilai pesan tersirat yang terkandung dalam lirik lagu Al-chubbu Yasood karya Maher Zain berdasarkan perspektif komunikasi Robert Craig.

PEMBAHASAN

Pemaknaan Lagu Al-chubbu Yasood Karya Maher Zain

Sebagaimana telah peneliti sebutkan sebelumnya bahwa dalam ilmu komunikasi, Robert Craig mengungkapkan adanya hubungan antar tradisi sehingga komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Tradisi tersebut adalah semiotik, fenomenologi, sibernatika, sosio-psikologis, retorika, sosial-budaya, dan tradisi kritik (Craig & Heidi, 2007). Pada pemaknaan lagu Al-chubbu Yasood, peneliti menggunakan tradisi semiotik sebagai paradigma untuk menganalisis lagu tersebut. Tradisi semiotik dalam konteks perspektif komunikasi Robert Craig menyoroti pentingnya tanda dan simbol dalam proses komunikasi. Meskipun semiotika pada awalnya dikembangkan oleh tokoh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, akan tetapi Robert Craig mengakui kontribusi dan relevansinya dalam memahami makna pada konteks komunikasi sebuah lagu.

Terdapat beberapa aspek terkait tradisi semiotik dalam perspektif Robert Craig yaitu (Craig & Heidi, 2007):

1. Fokus pada tanda dan simbol
 - a. Tanda sebagai medium komunikasi. Tradisi semiotik menekankan bahwa tanda, termasuk kata-kata, gambar, dan simbol lainnya, berfungsi sebagai media komunikasi. Ini melibatkan pemahaman bagaimana tanda-tanda ini digunakan dan diinterpretasikan oleh pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.
 - b. Makna melalui tanda. Craig memperhatikan bahwa makna tidak hanya muncul dari kata atau gambar itu sendiri tetapi juga dari hubungan antara tanda dan konteksnya. Tanda-tanda mendapatkan makna melalui hubungan mereka dengan tanda lain dan konteks komunikatif.
2. Ketidakpastian dan interpretasi.
 - a. *Nature of semiotics*. Tradisi semiotik menyoroti sifat ketidakpastian dalam proses komunikasi. Craig menerima bahwa tanda-tanda dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara dan dapat memunculkan makna yang berbeda bagi setiap individu.
 - b. Peran interpretasi dalam komunikasi. Menurut perspektif ini, interpretasi tanda oleh penerima sangat memengaruhi pemahaman dan makna yang terkandung dalam pesan. Interpretasi dapat bervariasi berdasarkan pengalaman dan latar belakang budaya penerima.

Dengan demikian, Craig menyimpulkan bahwa analisis semiotik dalam perspektif komunikasi menekankan pentingnya analisis tanda dalam komunikasi. Hal ini mencakup dengan pemahaman makna denotatif tanda sebagai representasi langsung terhadap objek, serta pemaknaan makna yang melibatkan asosiasi dan interpretasi yang lebih luas (Craig & Heidi, 2007).

Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli atau makna sesungguhnya dari sebuah kata. Dalam hal ini, makna denotatif merupakan makna literal atau konkrit dari suatu tanda atau simbol, dengan merujuk pada makna dasar atau deskriptif yang diberikan pada sesuatu berdasarkan konvensi atau pengertian umum. Contohnya seperti kata *gemuk*, memiliki makna denotatif yang berarti 'kondisi tubuh seseorang yang lebih besar dari ukuran normal biasanya'. begitu juga dengan kata *bunga*, memiliki makna denotatif yaitu 'bunga seperti yang kita lihat di taman bunga' (Taufiqurrochman, 2015). Pada tradisi semiotik, makna denotatif berkaitan erat dengan identifikasi tanda sebagai representasi langsung dari objek atau konsep tertentu.

Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang memiliki penafsiran lain, disebut juga dengan makna tambahan atau bersifat asosiatif yang melekat pada suatu tanda atau simbol. Makna ini tidak selalu literal, tetapi berkaitan dengan hubungan, nilai, atau konsep lebih abstrak yang berkaitan dengan tanda tersebut. Misalnya pada kata *bunga*, jika dikatakan "Fatimah adalah bunga desa kami", maka definisi bunga disini tidak lagi sama dengan definisi sebenarnya. Makna bunga pada kata tersebut diambil dari sifat bunga yang indah. Dengan kata lain, orang lain menggambarkan kecantikan Fatimah yang seperti bunga (Taufiqurrochman, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan analisis pemahaman makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu Al-chubbu Yasood karya Maher Zain berdasarkan tradisi semiotik dengan perspektif komunikasi Robert Craig. Adapun penjelasannya sebagaimana ditampilkan dalam tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Lirik lagu makna denotatif

No	Bagian lirik lagu	Makna Denotatif
1	لَا مَاعَادِ يُرْعِيْبِي	Perasaan gentar atau khawatir ketika menghadapi sesuatu yang disangka akan mendatangkan bencana.
2	ظَلَمَ يُهْدِدُنِي	Suatu tindakan kejam yang berbuat tidak adil, mengancam, dan bersifat menekan.
3	لَا شَيْءَ أَحْسَرُهُ	Orang-orang yang tidak beruntung atau tidak mendapatkan manfaat.
4	فَالْحَقُّ مَعَ الرَّبِّ	Keadaan atau hal yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
5	لَا شَكَّ يَنْصُرُهُ	Melakukan sesuatu yang dapat meringankan penderitaan atau terlepas dari suatu bahaya.
6	حَتَّمَا سَنُعُودُ	Kembali ke tempat atau keadaan semula.
7	فَقَهْرٌ يُقَيِّدُنَا	Suatu hal yang bersifat menutupi atau menyebabkan tidak terlaksananya suatu rencana.
8	فُكُّوا لَنَا الْأَعْلَالَ	Alat yang digunakan untuk mengikat kaki atau tangan.
9	سَأَصُونُ كِرَامَتِي مَا بَقِيَ دُنْيَايَ	Tempat menaruh hormat, nama baik, dan harga diri.
10	طِفْلٌ يُسْأَلُنَا	Manusia yang masih kecil, generasi kedua atau keturunan pertama.
11	مَنْ ذَا يُقْتَلُنَا؟	Menghilangkan, menghabiskan, atau mencabut nyawa seseorang.
12	مَنْ ذَنْبِنَا أَطْفَلَ؟	Perbuatan salah yang melanggar hukum Tuhan atau agama.
13	يُنْتَمِئْتُمْ أَحَا طَنَا	Anak-anak yang tidak memiliki Ayah.
14	سَأَعِيشُ لِحَيَاتِي ذَاكَ أَقْصَى مُنَايَ	Akhirat tempat raga (roh) manusia yang merasakan kebahagiaan sebagai bentuk pahala perbuatan baiknya selama hidup di dunia.
15	لَا خَوْفٌ يَجِدُونِي فَاللَّهُ أَسْمَى عَايَتِي	Keadaan merasa khawatir atau gelisah terhadap sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.
16	يَا رَبَّنَا اِرْحَمِ ضَعْفَنَا!	Keadaan dimana seseorang merasa tidak kuat dan tidak bertenaga.
17	يَا رَبِّي أَنْصُرْنَا	Sesuatu yang dianggap oleh manusia sebagai Yang Maha Kuasa untuk diyakini, dipuja dan disembah.

Tabel 2. Lirik lagu makna konotatif

No	Bagian lirik lagu	Makna Konotatif
1	لَا مَهْمَا يَطُولُ الدَّرْبُ	Rute, alur, atau jalan yang panjang.
2	عَزَمِي عَدَا كَالْحَيْلِ بِمَضِي	Seseorang yang awalnya lemah, kemudian menjadi kuat dengan memiliki semangat penuh yang membara.
3	وَلَعْنٌ عَزَّرَتْ قَدَمَايَ	Keinginan seseorang untuk tetap tegar dalam menghadapi kesedihan dan kegudahan yang menimpa.
4	سَتَرِيْدُ فُؤَايَ	Keyakinan untuk kembali bangkit dan membangun semangat dalam diri.
5	وَسَتَمَضِي مِنْ دُونِ فُيُودِ	Tidak adanya sesuatu yang mengikat.
6	الْحُبُّ يَسُودُ فَاللَّهُ الْوُدُودِ	Tentang keadaan jiwa seseorang yang penuh dengan kekuatan dan harapan hanya kepada Allah semata.
7	اللَّهُ أَكْرَمَنِي لَمَّا سَمَّنَحَرِيْبِي	Adanya suatu kebebasan.

Nilai Pesan Pada Lagu Al-chubbu Yasood Karya Maher Zain Perspektif Komunikasi Robert Craig

Pada sub ini, peneliti menggunakan tradisi fenomenologi perspektif komunikasi Robert Craig dalam memahami nilai pesan yang terkandung dalam lirik lagu "Al-chubbu Yasood" karya Maher Zain. Pemahaman pada tradisi ini dapat melibatkan eksplorasi makna dan pengalaman subjektif yang muncul dari lirik lagunya. Dalam paradigma atau tradisi fenomenologi ini, fokus utama adalah pada pengalaman personal, interpretasi individu, dan bagaimana seseorang merespon dan memberikan makna pada pesan komunikatif. Hal ini dapat kita lihat juga relevansinya terhadap hermeneutika Paul Ricoeur (Craig & Heidi, 2007).

Paul Ricoeur merupakan seorang filsuf Prancis terkenal, dikenal karena kontribusinya dalam berbagai bidang filsafat, termasuk hermeneutika dan fenomenologi. Hubungan antara tradisi fenomenologi Paul Ricoeur dan perspektif komunikasi dapat dipahami melalui beberapa konsep kunci yang dikembangkan oleh Ricoeur (Ricoeur, 1981). Berikut adalah beberapa hal yang dapat menjadi acuan penggunaan hermeneutika Paul Ricoeur:

1. Hermeneutika sebagai jembatan antara fenomenologi dan interpretasi

Ricoeur mengembangkan pendekatan hermeneutika yang dianggapnya sebagai "jembatan antara fenomenologi dan interpretasi." Hermeneutika Ricoeur menggabungkan elemen-elemen fenomenologi dan interpretatif untuk memahami makna dalam konteks budaya dan sosial.

2. Bermula dari Fenomenologi Husserl

Sebelum memasuki domain hermeneutika, Ricoeur memulai kariernya sebagai seorang fenomenolog. Dia dipengaruhi oleh karya Edmund Husserl, tokoh sentral dalam tradisi fenomenologi. Husserl menekankan pemahaman langsung tentang pengalaman fenomenal, yang menjadi landasan untuk pemikiran awal Ricoeur.

3. Pentingnya makna dan interpretasi

Ricoeur menyadari pentingnya makna dalam komunikasi dan interpretasi. Dalam kerangka ini, makna tidak hanya ditemukan dalam tanda atau kata-kata itu sendiri, tetapi juga dalam proses interpretatif di mana makna dikonstruksi oleh individu dan masyarakat.

4. Narasi dan wacana sebagai media komunikasi

Salah satu kontribusi besar Ricoeur adalah dalam memahami peran narasi dan wacana dalam proses komunikasi. Baginya, narasi adalah cara manusia memberikan makna pada pengalaman dan menjalin kohesi dalam wacana. Ini menciptakan hubungan antara pengalaman individu dan dimensi sosial komunikasi.

5. Pentingnya konteks dan situasi dalam interpretasi.

Ricoeur menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam interpretasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikasi yang mempertimbangkan pengaruh konteks sosial, budaya, dan historis terhadap pemahaman dan makna.

Dengan melihat kontribusi Ricoeur dalam hermeneutika dan analisis makna, maka Robert Craig mengadopsi ide-ide ini untuk memahami kompleksitas proses komunikasi, interpretasi, dan pembentukan makna dalam konteks budaya dan sosial.

Hermeneutika Ricoeur disebut juga dengan hermeneutika simbol, fenomenologi dan interpretasi. Hermeneutika simbol berupaya membuat pembaca masuk dalam kesederhanaan dengan menyuguhkan kembali isi kesadaran religious dalam teks melalui interpretasi. Karena menampilkan isi dari kesadaran religious dilakukan melalui fenomenologi, maka hermeneutika ini dapat disebut juga dengan hermeneutika fenomenologis (Hadirman, 2015).

Dalam teori ini memuat tiga tahapan analisa hermeneutika Paul Ricoeur yaitu, pemahaman semantik, pemahaman fenomenologis, dan pemahaman ontologis. *Pertama*, pemahaman semantik merupakan pemaknaan simbol (objektif). *Kedua*, pemahaman fenomenologis merupakan pemberian makna simbol (subjektif). Dan *ketiga*, berpikir

dengan menjadikan simbol sebagai titik tolaknya (Ulumuddin, 2021).

Pemahaman Semantik

Pemahaman semantik dapat disebut juga pemahaman yang diperoleh dari simbol. Maksudnya ialah pemahaman semantik merupakan pemahaman pada tingkat bahasa yang murni atau bahasa asli. Peneliti dalam tahap ini, diawali dengan menafsirkan teks dengan menerka atau mengira-ngira makna dalam teks tersebut. Hal ini dikarenakan para pembaca sesungguhnya tidak memiliki akses untuk mengetahui maksud pengarang secara langsung. Menurut Ricoeur, inilah proses awal yang sederhana dalam memahami suatu makna. Peristiwa ini disebut dengan *pra-reflective understanding*. Dalam artian yaitu ketika mencoba memahami teks secara umum, pembaca belum berhubungan langsung dengan informasi detail dari teks, baik isi maupun pesan dari teks tersebut. Tujuan dari tahapan ini adalah memberikan makna teks yang bernilai dengan menampakkan keberagaman makna.

Sistem yang digunakan pada pemahaman semantik adalah simbol. Menurut Ricoeur, simbol merupakan struktur penandaan yang didalamnya terdapat makna langsung yang menunjuk pada makna lain, dan secara tidak langsung dapat dipahami antara objek dan subjek (Ulumuddin, 2021). Pada tahap ini, peneliti memaknai dari simbol ke simbol, dalam artian simbol tersebut harus dipahami kemudian dilewati untuk menemukan makna yang objektif. Kemudian akan ditemukan pemaknaan simbol yang faktual atau nyata.

Dalam hal ini yang dimaksud simbol pada analisa hermeneutika Ricoeur adalah tahap pemahaman semantik tentang makna dari judul dan lirik lagu “Al-chubbu Yasood” karya Maher Zain.

Peneliti menganalisa bahwa pada lirik lagu “Al-chubbu Yasood” mengandung simbol dengan makna kemanusiaan dan cinta. Simbol tersebut adalah orang yang cinta terhadap tanah airnya, akan membawa kemenangan dan kebahagiaan untuk diri dan tanah airnya.

Adapun simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu “Al-chubbu Yasood” yang menceritakan tentang hak kemanusiaan, kekuatan, dan keimanan terungkap dalam lirik lagu dibawah ini.

ظَلَمَ يُهَدِّدُنِي
فَهَرَّةٌ يُقَيِّدُنَا
فَكْرًا لَنَا الْأَعْلَالَ
وَسَنَمُضِي مِنْ دُونِ فَيُودِ
اللَّهُ أَكْرَمَنِي لَمَّا سَمَّحَرَّتَنِي
سَأَصُونُ كَرَامَتِي مَا بَقِيَ دُنْيَايَ
سَأَعِيشُ لِحَيَاتِي ذَاكَ أَقْصَى مُنَايَ
كَيْ تَمُضِي مِنْ دُونِ فَيُودِ

Lirik lagu “Al-chubbu Yasood” diatas mengandung unsur kemanusiaan dan hak untuk hidup tenang tanpa adanya rasa takut. Dengan kata lain, mereka warga Suriah sangat terganggu oleh ketakutan mereka. Banyak dari mereka yang takut dan khawatir dengan apa yang terjadi. Selain itu, penulis lagu ingin menyampaikan bahwa ketakutan dan kecemasan akibat kekacauan konflik yang terjadi membuatnya ingin menyelesaikan semua perbedaan yang hanya dirasakannya dalam kesedihan. Membuat kehidupan manusia dalam bayang-bayang, yaitu kehidupan dengan penuh ketakutan, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Dan mereka akan mempertahankan kemuliaan hidup mereka sampai harapan itu datang.

لَا مَا عَادَ يُرْعِيَنِي

لَا شَيْءٌ أَحْسَرُهُ
لَا لَأْمَهُمَا يَطْوُلُ الدَّرْبُ
عَزَمِي غَدًا كَالْحَيْلِ يَمْضِي
وَأَلْعَنُ عَثْرَتَ قَدَمَايِ
سَتَزِيدُ قُوَايِ

Pada bait-bait diatas mengandung unsur kemanusiaan lainnya, yaitu seseorang yang memiliki kekuatan untuk mengatasi segala masalah yang dihadapinya. Lirik lagu tersebut menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kekuatan yang dimilikinya. Kekuatan ini berupa keyakinan bahwa setiap manusia mampu menghadapi masalah atau konflik apapun. Dengan adanya kekuatan iman, maka akan mampu mengembangkan rasa percaya diri seseorang. Selain itu, terdapat juga kekuatan spiritual, yakni kekuatan dalam jiwa untuk terus berjuang dalam mengatasi masalah. Kekuatan spiritual ini diibaratkan seperti kuda yang berlari dengan gesit, meskipun kedua kakinya sering tersandung, tetapi ia kembali berdiri dan terus berlari tanpa merasa kesakitan atau ketakutan.

فَالْحَقُّ مَعَهُ الرَّبُّ
لَا شَكُّ يَنْصُرُهُ
الْحُبُّ يَسُوذُ فَاللَّهُ الْوَدُودُ
حَتْمًا سَتَعُودُ
حَتْمًا سَتَعُودُ وَالْحُبُّ يَسُوذُ
لَا خَوْفٌ يَخْلُونِي فَاللَّهُ أَسْمَى عَائِي
يَا رَبَّنَا اِرْحَمِ ضَعْفَنَا!
يَا رَبِّي اَنْصُرْنَا

Pada bagian lirik lagu diatas menegaskan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan, mereka memiliki keyakinan bahwa semua masalah yang dihadapi akan ada jalan keluarnya. Mereka percaya bahwa Allah akan membebaskan mereka sekalipun dalam keadaan paling sulit dan Allah akan memuliakan mereka yang berada di jalan kebenaran dengan adanya rasa cinta dan kasih yang dimiliki-Nya.

Pemahaman Fenomenologis

Pemahaman *fenomenologis* dapat disebut dengan pemberian makna oleh simbol atau pendalaman makna dengan saksama. Maksudnya ialah dengan mengambil pemahaman dari sudut pandang pengarang (Masyhur, 2021). Pada tahapan ini, peneliti mulai mencari penjelasan akurat dan deduktif yang berkaitan dengan pemaknaan awal yaitu pemahaman *pra-reflective understanding*. Pemaknaan awal tersebut dapat divalidasi, disunting, atau diperdalam lagi dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Dengan begitu, pada proses ini pemahaman yang digunakan harus diperoleh melalui momen penjelasan yang bersifat argumentatif rasional.

Sistem yang digunakan pada pemahaman fenomenologis yaitu dengan memberi makna simbol yang diartikan dalam memahami teks dari perspektif pelakunya (subjektif). Dalam hal ini, peneliti bersimpati untuk masuk kedalam pelakunya atau melihat dari sudut pandang pengarang agar mengetahui maksud dari teks itu diciptakan. Peneliti akan mengulas latar belakang penyair membuat lagu tersebut, sehingga bisa menghasilkan lirik lagu dengan judul "Al-chubbu Yasood".

Lagu Maher Zain bercerita tentang konflik antara rakyat Suriah dan para penguasa negara, sehingga yang menjadi korban ialah anak-anak. Dalam kasus ini, insiden antara masyarakat sipil dan otoritas negara menyebabkan hilangnya rasa kemanusiaan dan maraknya penindasan kekerasan terhadap anak.

Kerusuhan sosial di Suriah pada bulan maret 2011 merupakan bentuk protes anti pemerintah. Dengan protes para pengunjung rasa ini terinspirasi oleh pengunjung rasa di Timur Tengah pada peristiwa Arab Spring atau Musim Semi. Pemerintah negara Assad menanggapi dengan keras protes damai yang memperburuk situasi. Dari pihak pemerintah, partai politik dan intelijen diperintahkan untuk membubarkan para demonstran dengan tembakan langsung dan menggunakan kekerasan (Ridho et al., 2020).

Pemicu terbesar dalam konflik ini adalah adanya kehendak yang kuat dari masyarakat Suriah untuk melakukan perubahan dalam sistem pemerintahan Suriah yang dianggap otoriter. Peristiwa ini dimulai dari keinginan masyarakat Tunisia, kemudian menyebar hingga ke beberapa negara di Timur Tengah yang ingin menerapkan sistem demokrasi.

Selaku pencipta lagu "Al-chubbu Yasood", Maher Zain memiliki pandangan global sebagai penulis. Lagu ini menunjukkan konflik antar masyarakat, otoritas sipil, dan negara. Ia berpandangan bahwa latar belakang dari konflik ini ialah sebagai taktik politik dan bentuk kritik sosial dalam kehidupan sosial. Inilah pandangan Maher Zain yang berperan dalam mentransmisikan peristiwa peperangan Suriah ini. Kisah konflik tersebut membawa banyak korban tak berdosa, terutama anak-anak yang tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Perang bukan sekedar pertarungan kekuatan dan tubuh, tetapi ada yang lebih mulia yaitu rasa kemanusiaan dan perasaan cinta terhadap orang lain.

Latar belakang Maher Zein membuat lagu tersebut bukan hanya berdasarkan pada konflik yang terjadi di negara Suriah saja, akan tetapi juga berdasarkan pada pengalaman yang terjadi di kampung halamannya, tepatnya di Beirut Lebanon (Utami & Triwiyanto, 2012).

Pada usia 8 tahun. Ketika "Perang Lebanon" terjadi, ia dan keluarganya harus pindah ke kota Swedia (Utami & Triwiyanto, 2012). Konflik masyarakat sipil dan otoritas negara mengakibatkan kehidupan Suriah menjadi cemas, takut akan siang dan malam, bahkan mereka tidak mengenal waktu. Hal ini membuat Maher menyuarakan dukungannya untuk Suriah. Ia merasa hancur melihat kelompok orang Suriah yang menjadi korban serangan maut oleh negara Israel sebelumnya. Terutama yang paling menderita dalam peperangan ini adalah anak-anak yang tidak bersalah, mereka kehilangan masa kecil bahagia yang seharusnya mereka rasakan. Maher Zain ingin membuat pendengarnya merasakan perang dan penindasan yang dirasakan oleh masyarakat Suriah dalam memperjuangkan kelangsungan hidup mereka.

Lagu Maher Zain dengan judul "Al-chubbu Yasood" ini mengandung pesan dan kedamaian. Sehingga orang yang mendengarkan akan terhanyut dan memberikan empati pada lagu ini, serta mendedikasikan diri untuk kebebasan negara Suriah. Didalam lagu ini, Maher Zain menyinggung moralitas manusia yang kini semakin memudar, ia menyerukan semangat perdamaian dan persatuan di dunia, serta adanya keberkahan dari kuasa Allah. Maher Zain merasa sangat penting untuk menyampaikan hal ini ditengah konflik yang terjadi dibelahan dunia lain saat ini.

Pemahaman Ontologis

Pemahaman *eksistensial/ontologis* yaitu pemahaman yang menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Pemahaman ini menunjukkan pada tingkat eksistensi makna itu sendiri. Tahapan ini disebut dengan *appropriation*, yaitu mengandung makna proses memahami diri sendiri yang digambarkan melalui teks, sekaligus merupakan puncak dari proses penafsiran, dimana seseorang menjadi lebih memahami dirinya.

Dalam hal ini, Ricoeur memasukkan aspek eksistensial kedalam teori hermeneutiknya, yaitu dengan memahami suatu teks berarti menunjukkan eksistensi

dirinya sendiri dengan memasuki dunia yang terbebas dari individualitas. Dengan demikian, pada tahapan ini akan terjadi dialog antara pembaca dengan teks. Sistem yang digunakan pada pemahaman ontologis yaitu dengan cara menggunakan simbol sebagai titik tolaknya atau dengan mengambil makna perspektif pribadi dari diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan pemahaman semantik dan pemahaman fenomenologis (Ulumuddin, 2021).

Dari pemaparan diatas, lagu “Al-chubbu Yasood” karya Maher Zain secara keseluruhan dapat dianalisa melalui dua aspek, *pertama* pada judul lagu, dan *kedua* pada lirik lagu.

Makna dari judul lagu “Al-chubbu Yasood” karya Maher Zain menunjukkan adanya kecintaan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Sedangkan Lirik lagu “Al-chubbu Yasood” menceritakan tentang ketakutan warga Suriah dari kekerasan dan perselisihan, juga perjuangan mereka dalam menghadapi konflik internal dengan pemerintahan. Selain itu, lagu ini juga menunjukkan perlunya bersikap optimis dengan keimanan yang teguh bahwa Allah SWT akan menolong setiap hambanya yang membutuhkan. Terdapat beberapa nasehat yang ingin disampaikan oleh penulis lagu dalam lagu ini yaitu: (a) Setiap perselisihan akan memunculkan ketakutan dalam diri manusia. Tetapi ingatlah, bahwa dengan cinta dan kasih Allah, manusia pasti bisa menghadapinya; (b) Adanya ketakutan dalam diri seseorang, akan menumbuhkan kekuatan dalam diri orang tersebut, dan; (c) Kebenaran akan terungkap dengan cepat atau lambat.

Peneliti berusaha merepresentasikan opini masyarakat tentang tatanan sosial dan budaya penyair serta indikasi sesama manusia mengenai masalah yang dihadapinya. Visi yang terkandung didalam lagu ini bukanlah suatu fiksi atau khayalan semata, melainkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan perasaan dari seorang penyair dalam melihat dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa: 1) terdapat makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu Al-chubbu Yasood karya Maher Zain berdasarkan perspektif komunikasi Robert Craig. Makna denotatif pada lirik lagu tersebut yaitu penggunaan kata yang digunakan sebagaimana makna konkretnya seperti pada kata *أَحْسَرُهُ*, *ظَلَمَ*, *بُرِعْنِي*, dan lain sebagainya. Adapun makna konotatif pada lirik lagu tersebut terdapat pada kata *قَدَمَايَ*, *يَطُؤُ الدَّرْبَ*, *كَالْحَيْبِلِ بِمَضِي*, dan lain sebagainya; 2) nilai pesan yang terkandung dalam lirik lagu Al-chubbu Yasood berdasarkan perspektif komunikasi Robert Craig yaitu nilai-nilai kehidupan seperti nilai perjuangan dan cinta tanah air rakyat Suriah dalam mempertahankan wilayahnya, nilai kemanusiaan, serta nilai religius tentang keimanan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Craig, R., & Heidi, M. L. (2007). *Theorizing Communication: Reading Across Traditions*. Sage Publications.
- Hadirman, F. B. (2015). *Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*. PT Kanisius.
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, (3)18–33.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication*. Thomson Wadsworth.
- Masyhur, A. (2021). Yemen's Post-Spring Conflict And Its Relationship With The Economy, Politics, And Saudi Arabia's Influence In The Middle East. *Center Of Middle Eastern Studies (CMES)*, 14(2), 105–116. . <https://doi.org/10.20961/cmcs.14.2.51777>

- Nasrum, Dahlan, & Ningsih, A. (2021). Children and Their Rights in Heal The World, Love Will Prevail, and Atouna Toufoule Songs. *Proceedings of The 2nd International Conferences of Linguistics and Culture*, 49–57.
- Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and The Human Sciences: Essay on Language, Action, and Interpretation*. Cambridge University Press.
- Ridho, M., Yani, Y. M., & Sudirman, A. (2020). Analisis Konflik Arab Spring di Suriah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 113–122. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.16058.g13227>
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori komunikasi* (Kesatu). Rajawali Pers.
- Supriyadi. (2021). Musik Religi: Nilai Ekstramusikal Dalam Perspektif Komunikasi. *Musik Religi: Nilai Ekstramusikal Dalam Perspektif Komunikasi*, 17(2), 41–50. <https://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/view/6155/2394>
- Taufiqurrochman, R. (2015). *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Ulumuddin, M. I. (2021). *Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Media Sosial Youtube Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsby.ac.id/48844/2/M. Ihya Ulumuddin_E91217096.pdf
- Utami, N., & Triwiyanto, A. (2012). *Maher Zain : Cinta Dari Timur*. Ufuk Press.
- Wahyuni, S. A. (2021). *Analisis Struktur Fisik Lirik Lagu الحب يسود /Al-chubbu Yasudu Dinyanyikan Oleh Maher Zain*. Universitas Sumatera Utara.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi* (Kedua). Penerbit Mitra Wacana. https://www.google.co.id/books/edition/SEMIOTIKA_KOMUNIKASI_EDISI_II_2013/vsKHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

